

**AYAM PELUNG SEBAGAI MOTIF BATIK
DALAM BUSANA *STREETWEAR***

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



PENCIPTAAN

**Devi Muhammad Rizky Sya'ban
NIM: 1912140022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**AYAM PELUNG SEBAGAI MOTIF BATIK
DALAM BUSANA *STREETWEAR***

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2023**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

AYAM PELUNG SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA *STREETWEAR* diajukan oleh Devi Muhammad Rizky Sya'ban, NIM, 1912140022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I

Anne Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001 /NIDN. 0018047703

Pembimbing II/Penguji II

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP. 19640720 199303 2 001/NIDN. 0020076404

Cognate/Penguji Ahli

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001 /NIDN. 0018026004

Ketua Jurusan Program Studi S-1 Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN. 0008116906

MOTTO

“Hidup ini tentang sabar dan syukur tanpa tapi”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Terhadap proses yang sudah dilalui. Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dua orang yang selalu berjuang dalam hidup saya, Ibunda Ai Mardiah dan Ayahanda Dadang Suhardiman. Terima kasih atas kepercayaan yang telah memberikan izin kepada saya untuk merantau jauh, demi menimba ilmu di Kota Pelajar ini. Serta pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan do'a yang tidak hentinya diberikan kepada anak-anaknya. Terima kasih sudah mendukung pilihan dan keputusan yang saya jalani. Semoga Allah SWT. selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, Aamiin Allahumma Aamiin.
2. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudari saya, Desi Asri Maryani, Deri Muhammad Rojab, dan Dewi Asri Mardiana. Terima kasih atas segala do'a, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, Mei 2023

Devi Muhammad Rizky Sya'ban



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, sehingga proses pengerjaan laporan tugas akhir yang berjudul “Ayam Pelung sebagai Motif Batik dalam Busana *Streetwear*” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak akan selesai baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu.

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.,
2. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.,
3. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.,
4. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.,
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku *Cognate* atau Penguji Ahli pada Tugas Akhir Penciptaan.,
6. Drs. Rispul, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik.,
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.,
8. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman yang luar biasa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah menemani, memberikan semangat dan dukungan selama berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
10. Seseorang yang sudah menemani dan ikut berjuang dalam proses perjalanan Tugas Akhir ini.

Segala hal yang telah diperoleh selama ini merupakan pengalaman dan perjalanan berharga untuk mendorong penulis agar bisa lebih baik lagi dalam berkarya atau dalam hal lainnya di kemudian hari.

Yogyakarta, Mei 2023

Devi Muhammad Rizky Sya'ban



DAFTAR ISI

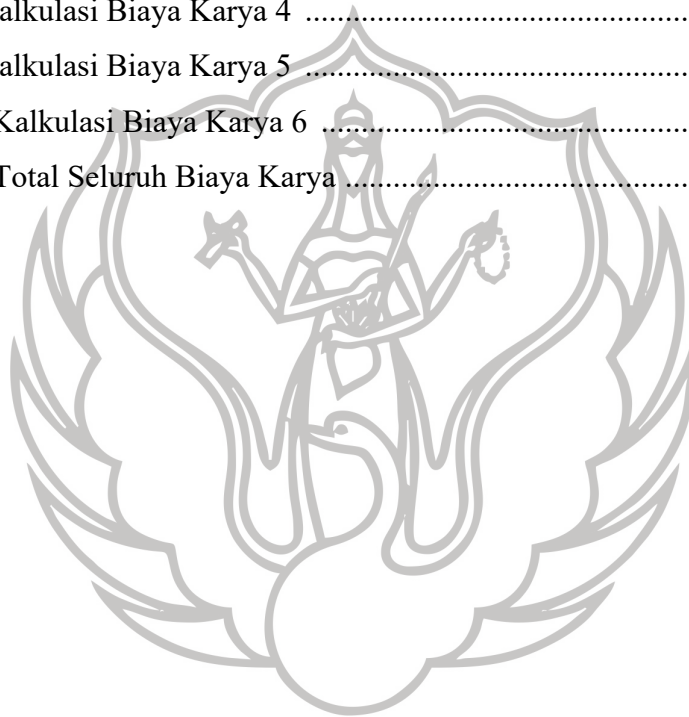
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO/ PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	19
B. Analisis Data Acuan	22
C. Rancangan Karya	24
D. Proses Perwujudan	50
1. Bahan dan Alat	50
2. Teknik Pengerjaan	59
3. Tahap Perwujudan	61
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	70
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	77

B. Tinjauan Khusus	78
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table 3.1. Tabel Ukuran Pria	25
Tabel 3.2. Tabel Ukuran Wanita	26
Tabel 3.3. Nama Alat dan Kegunaan	50
Tabel 3.4. Nama Bahan dan Kegunaan	54
Tabel 3.5. Kalkulasi Biaya Karya 1	70
Table 3.6. Kalkulasi Biaya Karya 2	71
Table 3.7. Kalkulasi Biaya Karya 3	72
Table 3.8. Kalkulasi Biaya Karya 4	73
Table 3.9. Kalkulasi Biaya Karya 5	74
Table 3.10. Kalkulasi Biaya Karya 6	75
Table 3.11. Total Seluruh Biaya Karya	76

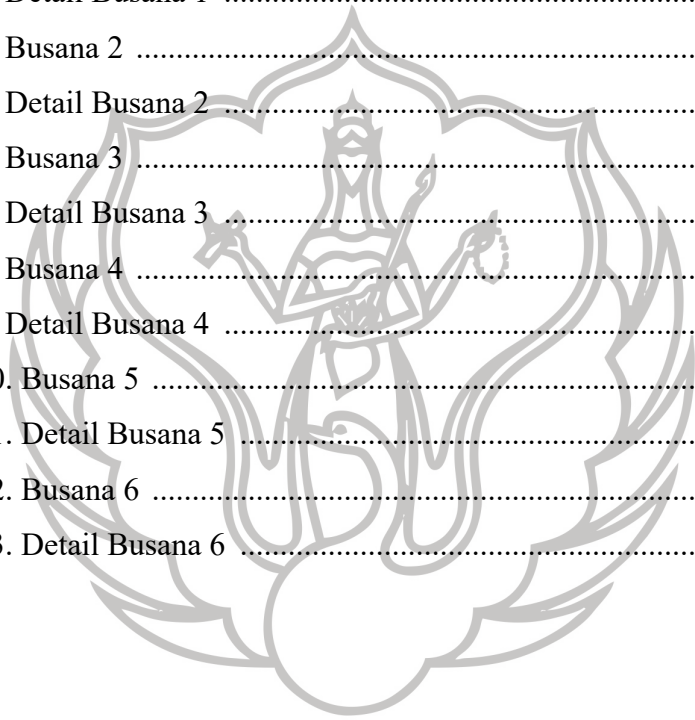


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Ayam Pelung	8
Gambar 2.2. Ayam Biasa	9
Gambar 2.3. Batik Pesisiran	11
Gambar 2.4. Batik Pedalaman	12
Gambar 2.5. <i>Streetwear, Citayem Fashion Week</i>	13
Gambar 2.6. <i>Streetwear, Citayem Fashion Week</i>	14
Gambar 3.1. Ayam Pelung	19
Gambar 3.2. Ayam Pelung	19
Gambar 3.3. Padi Pandan Wangi	20
Gambar 3.4. Motif Ayam Alas Gunungjati Cirebon.....	20
Gambar 3.5 Seragam Batik SMA Negeri 1 Cianjur	21
Gambar 3.6 Seragam Batik SMA Negeri 1 Cianjur	21
Gambar 3.7. <i>Streetwear, Citayem Fashion Week</i>	21
Gambar 3.8. <i>Streetwear, Citayem Fashion Week</i>	22
Gambar 3.9. Sketsa Motif	27
Gambar 3.10. Sketsa Busana Pria	28
Gambar 3.11. Sketsa Busana Wanita	28
Gambar 3.12. Desain Motif Terpilih 1	29
Gambar 3.13. Desain Motif Terpilih 2	29
Gambar 3.14. Desain Motif Terpilih 3	29
Gambar 3.15. Desain Motif Terpilih 4	29
Gambar 3.16. Desain Motif Terpilih 5	29
Gambar 3.17. Desain Motif Terpilih 6	29
Gambar 3.18. Sketsa Terpilih 1	30
Gambar 3.19. Sketsa Terpilih 2	30
Gambar 3.20. Sketsa Terpilih 3	30
Gambar 3.21. Sketsa Terpilih 4	30
Gambar 3.22. Sketsa Terpilih 5	31
Gambar 3.23. Sketsa Terpilih 6	31

Gambar 3.24. Sketsa Terpilih 7	31
Gambar 3.25. Sketsa Terpilih 8	31
Gambar 3.26. Desain Terpilih 1	32
Gambar 3.27. Pecah Pola Desain 1	33
Gambar 3.28. Detail Motif 1	34
Gambar 3.29. Desain Terpilih 2	35
Gambar 3.30. Pecah Pola Desain 2	36
Gambar 3.31. Detail Motif 2	37
Gambar 3.32. Desain Terpilih 3	38
Gambar 3.33. Pecah Pola Desain 3	39
Gambar 3.34. Detail Motif 3	40
Gambar 3.35. Desain Terpilih 4	41
Gambar 3.36. Pecah Pola Desain 4	42
Gambar 3.37. Detail Motif 4	43
Gambar 3.38. Desain Terpilih 5	44
Gambar 3.39. Pecah Pola Desain 5	45
Gambar 3.40. Detail Motif 5	46
Gambar 3.41. Desain Terpilih 6	47
Gambar 3.42. Pecah Pola Desain 6	48
Gambar 3.43. Detail Motif 6	49
Gambar 3.44. Skema Tahap Perwujudan	61
Gambar 3.45. Proses Pembuatan Pola	63
Gambar 3.46. Proses memotong Kain	63
Gambar 3.47. Proses Pembuatan Sketsa Motif Batik	64
Gambar 3.48. Proses Pemindahan Sketsa Motif	64
Gambar 3.49. Proses Mencanting	65
Gambar 3.50. Proses Nyolet dengan Pewarna Remasol	65
Gambar 3.51. Proses Mengunci dengan <i>Waterglass</i>	66
Gambar 3.52. Proses jemur	66
Gambar 3.53. Proses Membersihkan <i>Waterglass</i>	66

Gambar 3.54. Proses menutup Motif Batik dengan Lilin Panas	67
Gambar 3.55. Proses Pewarnaan Celup	67
Gambar 3.56. Proses <i>Ngelorod</i>	68
Gambar 3.57. Proses <i>Unfinished</i>	68
Gambar 3.58. Proses Menjahit	69
Gambar 3.59. Proses <i>Finishing</i>	69
Gambar 4.1. Hasil Penciptaan Busana	77
Gambar 4.2. Busana 1	78
Gambar 4.3. Detail Busana 1	79
Gambar 4.4. Busana 2	81
Gambar 4.5. Detail Busana 2	82
Gambar 4.6. Busana 3	84
Gambar 4.7. Detail Busana 3	85
Gambar 4.8. Busana 4	87
Gambar 4.9. Detail Busana 4	88
Gambar 4.10. Busana 5	90
Gambar 4.11. Detail Busana 5	91
Gambar 4.12. Busana 6	93
Gambar 4.13. Detail Busana 6	94



INTISARI

Ayam Pelung merupakan fauna yang berasal dari Cianjur, hasil dari perkawinan silang antara ayam jantan yang berpostur tinggi dan suara yang mengalun dengan ayam betina biasa. Masyarakat menggambarkan Ayam Pelung sebagai simbol keberanian dan kemenangan. Maka dari itu, pemerintah menggunakan kalimat “Cianjur Jago” sebagai slogan wilayah dan Ayam Pelung sebagai ikon kota. Berdasarkan nilai historis dan ketertarikan visual, penciptaan Ayam Pelung sebagai Motif Batik dalam Busana *Streetwear* ini dibuat bertujuan untuk menjelaskan konsep motif batik, mewujudkan proses penciptaan busana *streetwear*, dan menciptakan hasil karya busana *streetwear* dengan motif Ayam Pelung.

Metode penciptaan karya ini menerapkan teori estetika, teori ergonomi dan teori desain sebagai metode pendekatan. Metode penciptaan terbagi menjadi tiga tahap sesuai dengan teori S.P. Gustami; eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Perwujudan karya ini dibuat menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet dan pewarnaan celup yang menggunakan pewarna sintetis yaitu remasol dan naptol. Bahan utama penciptaan karya ini adalah kain primisima kereta kencana dengan kain jeans. Tahap akhir pada proses penciptaan karya ini menggunakan teknik jahit yang menggunakan mesin.

Penciptaan karya tugas akhir ini mewujudkan tiga karya busana wanita dan tiga karya busana pria, dengan judul; “*Sangkal*,” “*Jajangka*,” “*Jadoan*,” “*Menang*,” “*Melawan*,” dan “*Bertahan*.” Karya pertama yaitu, berupa kemeja *crop* dengan kerah kemeja dan *mini skirt* dengan luaran tile selutut. Karya kedua berupa *crop puffer vest* dengan bawahan *pleated skirt*. Karya ketiga berupa asimetris *one shoulder dress* ditambah bustier. Karya Keempat berupa *denim vest* dengan konsep bawahan *ripped pants*. Karya kelima berupa *sleeveless puffer vest* dan kargo pendek di atas lutut. Dan karya terakhir berupa *crop denim vest* dengan kerah mandarin dan *straight pants*.

Kata kunci: Ayam Pelung, Batik, *Streetwear*.

ABSTRACT

The Pelung rooster is a native fauna from Cianjur, a brand-new race generated by mating a tall male rooster that possesses a melodious voice with an ordinary hen. The native of Cianjur describes the Pelung rooster as a symbol of courage and victory. Therefore, the government makes use of its existence as the icon of the city and it's also carved on the city slogan which says "Cianjur Jago". Based on historical value and visual interest, the creation of the Pelung rooster as one of the Batik patterns on Streetwear clothing aims to explain the concept of the Batik pattern itself, realizing the creation process of streetwear clothing, and creating streetwear clothing with the Pelung rooster as its pattern.

The method of creating this piece of work applies aesthetic, ergonomics, and design theory as its approaches. The method that is used to create it is divided into three stages according to the theory of S.P. Gustami: exploration, design, and embodiment. The creation of this piece of work is made from "Batik Tulis" with "colet" and "celup" coloring techniques using synthetic coloring, which is called "remasol" and "naphthol". The prime material to create this delicate work is the primisima fabric of the kereta kencana with jeans. The final stage of creating this work is using a sewing technique that uses a machine.

The creation of this work is in the form of six pairs of man and woman clothing, which are "Sangkal," "Jajangka," "Jadoan," "Menang," "Melawan," and "Bertahan.". The first creation is a cropped shirt with a t-shirt collar and a mini skirt with knee-length tiles on the outside. The second creation is a crop puffer vest with a pleated skirt at the bottom. The third work is an asymmetrical one-shoulder dress plus a bustier. The fourth creation is a denim vest with ripped pants under the concept. The fifth work is a sleeveless puffer vest and a short cargo above the knee. And the last work is a crop denim vest with a mandarin collar and straight pants.

Key words: Pelung rooster, Batik, Streetwear.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bentangan wilayah yang sangat luas menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan flora dan fauna yang sangat beragam. Keberagaman tumbuhan dan hewan asli dari Indonesia misalnya adalah anggrek hitam, bunga padma, bunga edelweiss Jawa, harimau Sumatera, dan badak Sumatera. Lalu, pada bagian timur terdapat jenis fauna seperti jalak Bali dan komodo.

Di provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Cianjur, terdapat salah satu varietas padi yaitu padi pandan wangi yang memiliki keunggulan khusus seperti aroma pandan, rasa nasi yang enak, pulen dan tidak cepat basi. Dengan rasa yang khas, beras pandan wangi memiliki harga yang lebih mahal dari harga beras pada umumnya. Selain itu, Cianjur memiliki hewan endemik dan masyarakat di sana biasa menyebutnya dengan Ayam Pelung. Mengacu pada laman Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Cianjur, yang diakses pada tanggal 3 April 2023, Ayam Pelung adalah ayam asli dari Cianjur yang merupakan hasil dari pengawinan silangan antara ayam jantan berpostur tinggi dan suara yang mengalun dengan ayam betina biasa.

Keberadaan Ayam Pelung sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Cianjur. Ayam Pelung menjadi representasi identitas kultural bagi pemerintah dan masyarakat Cianjur. Pada setiap sudut kota, terdapat banyak objek berhiaskan logo ayam berjengger merah. Pagar-pagar kantor pemerintahan, lampu taman, lampu jalan, tugu di persimpangan jalan juga banyak menggunakan instalasi dari visual Ayam Pelung. Di sekolah penulis, seragam batik para siswa menggunakan motif Ayam Pelung. Melihat betapa melekatnya Ayam Pelung di masyarakat Cianjur. Maka, tak heran apabila pemerintah Cianjur menggunakan kalimat “Cianjur Jago” sebagai slogan wilayah dan ayam pelung sebagai ikon kotanya.

Ayam Pelung memiliki postur badan yang besar dan kokoh. Karakteristik yang khas ini membedakan Ayam Pelung dengan ayam lokal lainnya. Menurut para pecinta Ayam Pelung, masyarakat banyak menggambarkan Ayam Pelung

sebagai simbol keberanian dan kemenangan. Masyarakat menjadikan Ayam Pelung sebagai ayam aduan, karena selain dari postur tubuh yang kuat dan kokoh Ayam Pelung juga memiliki energi yang kuat untuk beradu.

Beberapa komunitas yang ada di Cianjur menyelenggarakan perlombaan untuk adu suara dari ayam pelung, penilaian ini diambil dari suara awal yang bulat dan tidak cempreng, suara tengah dengan nada tinggi dan mengayun, irama yang bagus ditandai dengan nada yang teratur dari nada tinggi ke rendah lalu ke nada tinggi lagi, suara ujung yang bersih dan lepas dan yang terakhir keserasian merupakan penilaian akhir.

Kaitannya dengan ayam, di Indonesia sendiri berbagai penciptaan karya seni telah mengambil inspirasi dari ciri khas yang melekat pada ayam. Sebagai contohnya, Syarief Hidayat menciptakan karya busana berjudul "*Rooster man*" (2020). Menurutnya, hewan tersebut memiliki simbol harapan, spirit dan vitalitas yang membuatnya mengingat akan permasalahan lingkungan. Selanjutnya, Timbul Raharjo mempunyai karya instalasi "Ayam-Ayam yang Gagah" (2009) yang merupakan respon dari keprihatinan sosial masyarakat atas pengaruh globalisasi di dunia maya yang masuk pada kehidupan masyarakat. Terakhir, Affandi dengan karya lukisannya "*Sabung Ayam*" (1961) mengungkap kondisi sosial dan lingkungan dengan menggambarkan figur-figur yang sedang menyabung ayam.

Busana, instalasi dan lukisan ayam merupakan karya seni yang diciptakan dengan alasan dan filosofi tertentu. Selain itu batik yang juga merupakan karya seni sekaligus identitas budaya dari Indonesia yang setiap motifnya menyuguhkan makna dan filosofi yang kaya. Masyarakat Indonesia menggunakan batik dalam berbagai kesempatan di kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan batik sudah semakin meluas dan tidak hanya difungsikan sebagai seragam sekolah saja.

Tren "berkain" menjadikan batik semakin dicintai oleh semua kalangan khususnya kaum muda yang kian marak menggunakan batik sebagai pelengkap busana sehari-hari. Fungsi batik yang semakin hari semakin berkembang dengan menjadikan batik sebagai ajang adu gaya. Saat ini, dengan maraknya jenis busana

menjadikan konsep-konsep busana menjadi unggul karena fesyen menjadi salah satu media yang paling mencolok digunakan oleh seseorang untuk menunjukkan jati dirinya kepada masyarakat (Gea dan Faradillah, 2020).

Beberapa waktu yang lalu, kita melihat fenomena yang terjadi di Citayem, yang menjadikan fesyen sebagai ajang representasi diri melalui media busana. “Citayem *Fashion Week*” membuat banyak masyarakat ikut serta meramaikan acara tersebut dengan menggunakan konsep busana *streetwear*. *Streetwear* lahir melalui fenomena budaya jalanan yang merambat menjadi sebuah karakteristik busana individu. Dalam tesis Rajendra. M (2012: 1) yang berjudul *The Development of Streetwear*, mengatakan bahwa *streetwear* umumnya dianggap sebagai gaya busana yang sangat individual, yang menanamkan dan mewujudkan karakteristik gaya metropolitan di East Coast, Amerika.

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan di atas, Ayam Pelung menggugah ketertarikat untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tugas akhir dengan sumber ide Ayam Pelung khas Cianjur. Penciptaan motif Ayam Pelung ini dijadikan sebagai motif batik dekoratif, selanjutnya akan diterapkan ke dalam busana *streetwear* yang di dalamnya menerapkan teknik *applique* sebagai nilai estetik tambahan. Kerena teknik *applique* ini merupakan teknik menjahit yang menggunakan dua kain; kain dasar dan kain tambahan.

Motif batik Ayam Pelung menjadi motif batik yang menarik. Terlebih lagi, jika motif ini muncul dalam busana *streetwear*. *Streetwear* dengan motif Ayam Pelung mampu menghadirkan ciri visual yang berbeda namun masih mengedepankan sisi historis dan estetika dalam batik maupun busana itu sendiri. Selebihnya, penggunaan konsep Ayam Pelung dalam motif batik bertujuan juga untuk memperkenalkan Ayam Pelung kepada masyarakat yang lebih luas.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan tema ayam pelung sebagai motif batik dalam busana *streetwear*?

2. Bagaimana proses penciptaan karya busana *streetwear* dengan motif batik ayam pelung?
3. Bagaimana hasil karya penciptaan busana *streetwear* dengan menggunakan motif batik ayam pelung?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep penciptaan motif batik dengan menggunakan ayam pelung sebagai sumber ide penciptaan.,
- b. Mewujudkan proses penciptaan busana *streetwear* dengan menggunakan motif ayam pelung sebagai sumber ide penciptaan.,
- c. Menciptakan hasil karya busana *streetwear* dengan motif ayam pelung.

2. Manfaat

- a. Melestarikan budaya lokal dengan cara menstilasi motif ayam pelung kedalam motif batik.,
- b. Mengenalkan sejarah ayam pelung melalui motif batik yang digunakan ke dalam busana *streetwear*.,
- c. Menambah wawasan atau pengetahuan terkait motif dan busana *streetwear* yang digunakan sebagai penciptaan.,
- d. Menambah wawasan atau pengetahuan terakit proses memadukan motif batik ayam pelung dengan busana *streetwear*.,
- e. Mengetahui hasil perpaduan antara motif batik ayam pelung dengan busana *streetwear*.,
- f. Mengenalkan ayam pelung melalui motif batik yang digunakan kedalam busana *streetwear*.,
- g. Menjadikan motif ayam pelung sebagai referensi batik daerah Kabupaten Cianjur.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah pendekatan estetika dan pendekatan ergonomis.

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah suatu bidang atau disiplin ilmu yang mempelajari dan membahas tentang keindahan suatu objek, lingkungan, dll., bagaimana proses terbentuknya keindahan itu menyadari dan merasakan keindahan. Estetika berasal dari bahasa Latin “*aestheticus*” atau bahasa Yunani “*aestheticos*” yang artinya merasa atau hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra manusia. Menurut Djelantik (1999) Estetika merupakan sebuah kajian ilmu yang mempelajari tentang segala keindahan dan mempelajari semua aspek yang ada di dalamnya. Metode pendekatan ini menjadi acuan dalam penciptaan karya yang mendasari ilmu keindahan. Ilmu Estetika dalam penciptaan ini menerapkan visual Ayam Pelung yang diwujudkan ke dalam busana *streetwear* dengan hasil yang semenarik mungkin sehingga dapat mewujudkan nilai keindahan.

b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan Ergonomi merupakan metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini, karena teori Ergonomi merupakan aspek yang penting dalam proses desain untuk mendapatkan hubungan yang selaras antara suatu karya dengan karya yang digunakan. Menurut Goet Poespo (2000: 40) dalam penciptaan karya seni, teori Ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerak struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman. Dengan demikian, memilih dari variable judul yang menggunakan busana sebagai penciptaan karya tugas akhir ini, teori Ergonomi dapat menjadikan landasan untuk menyelaraskan karya dengan fungsi dan manfaatnya.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini menggunakan teori dari S.P Gustami, menurut S.P Gustami (2007: 329) dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni Kriya dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni Kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses penciptaan sebuah karya yang termasuk ke dalam salah satu tahapan penting, karena semua yang dihasilkan dipengaruhi oleh proses ini. Pada tahap ini, penulis mencari referensi terkait busana *streetwear* dan mencari referensi motif batik dengan jenis motif ayam yang akan digunakan ke dalam penciptaan tugas akhir ini. Selain dari pencarian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis mengolah dan menganalisis data menggunakan konsep dari teori estetika, teori ergonomis dan teori desain. Hasil dari proses pencarian dan analisis ini dijadikan sebagai dasar untuk membuat rancangan atau sketsa. Hal tersebut dilakukan untuk memicu ide dan konsep yang matang. Ketika dasar dari konsep karya sudah cukup matang, maka bobot dan hasil dari karya itu sendiri akan jauh lebih bermakna.

b. Perancangan

Perancangan adalah proses dimana penulis memvisualisasikan hasil dari eksplorasi referensi yang dapat berupa coretan atau sketsa. Rancangan karya dalam tahap ini harus memiliki batasan, sejauh mana karya tersebut akan diciptakan. Batasan yang digunakan adalah yang pertama pada motif, menilik dari judul yang penulis gunakan yaitu menggunakan hewan khususnya ayam sebagai sumber penciptaan dan pada variable lain dalam judul penulis memberi batasan terhadap busana dengan konsep busana jalanan atau busana *streetwear*. Sehingga penulis memberikan batasan dalam penciptaan tugas ini berkaitan dengan motif batik ayam pelung yang digunakan ke dalam konsep busana *streetwear*. Selain itu, penulis

menentukan desain busana maupun desain motif terpilih dari beberapa desain yang telah dibuat. Rancangan terpilih dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya dilengkapi dengan ukuran yang sebenarnya untuk mempermudah proses pembuatan karya.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan adalah tahap dimana penulis mulai melakukan proses pembuatan karya dari rancangan yang sudah terpilih menjadi karya yang sebenarnya, dengan menggunakan teknik batik dalam proses perwujudan karya yang bersumber dari ayam pelung khas Cianjur ke dalam busana *streetwear*. Semua proses yang berhubungan dengan penciptaan karya mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan desain busana *streetwear* maupun desain motif ayam pelung, lalu proses membatik, menjahit dan *finishing* adalah bagian dari proses perwujudan. Pada tahap ini teknik dan kemampuan penulis menjadi kunci utama. Dalam hal ini, hasil akhir dari sebuah karya akan menjadi tolak ukur mengenai teori yang digunakan terhadap karya. Sehingga tahap ini merupakan proses akhir yang sangat penting dalam penciptaan karya dikarenakan perwujudan merupakan hasil dari eksplorasi dan perancangan yang sudah dipersiapkan secara matang oleh penulis.